

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Dana Sujana¹, Anis Zohriyah² & Anis Fauzi³

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: danasujana@outlook.co.id¹, aniszhohriah18@gmail.com², anis.fauzi@uinbanten.ac.id³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-11-24

Revised : 2022-11-26

Accepted : 2022-11-30

KATA KUNCI

Kurikulum 2013, Gaya kepemimpinan, Mutu, Pendidikan.

KEYWORD

Curriculum 2013, leadership style, quality, education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara (*primer*) dan data yang berasal dari berbagai sumber tulisan/literatur berupa buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. (*skunder*). Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan pengecekan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa implementasi Manajemen kurikulum 2013 mampu meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari dua arah dalam kegiatan belajar mengajar, beralihnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu peningkatan mutu pendidikan juga ditunjang oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya konsep yang digagas kepala sekolah, keterampilan membangun dan menjalin hubungan yang baik dan keterampilan teknik kepala sekolah pengelolaan dan pemberdayaan semua unsur sekolah dapat dilaksanakan.

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of management curriculum 2013 and the leadership style of school principals improves the quality of education. This research is a type of qualitative research, with a field research approach. Data was collected by observation and interviews (primary) and data that came from various written/literary sources in the form of books, journals, magazines, and so on. (secondary). The data analysis used is descriptive data analysis by checking the validity of the data by using the triangulation technique. The results of the study revealed that the implementation of Management Curriculum 2013 was able to improve the quality of education. This is evidenced by the existence of a positive response from two directions in teaching and learning activities, the shift to student-centered learning. In addition, improving the quality of education is also supported by the leadership style of the school principal. This is evidenced by the acceptance of the concept initiated by the school principal, the skills to build and establish good relationships and the technical skills of the principal in managing and empowering all elements of the school can be implemented.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, guru, murid, manajemen, saran prasarana, biaya, lingkungan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen pendidikan tersebut membentuk sebuah sistem yang memiliki konstruksi atau bangunan yang khas. Agar konstruksi tersebut kokoh, maka harus memiliki dasar, fundament atau asas yang menopang dan menyangganya, sehingga bangunan konsep pendidikan tersebut dapat berdiri kokoh dan dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik Pendidikan. (Ramayulis, 2016) Oleh karena itu diperlukan reformasi dalam pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra Pada zaman modern ini, sistem lembaga pendidikan Islam harus diperbaharui atau direformasi; kurikulum harus ditingkatkan dengan memasukkan topik-topik beragam, berbobot dan menarik. (Azyumardi Azra, 2015)

Upaya pembaruan diarahkan kepada sistem pendidikan, termasuk pembaruan kurikulum, pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta pembaruan dan pematapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen. Pembaharuan dalam pendidikan diantaranya dengan di implementasikannya kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. (Kemendikbud, 2013)

Implementasi kurikulum 2013 pada tahun pelajaran pertama terkesan dipaksakan dan masih banyak berbagai kekurangan dalam semua unsur, hal ini karena hakikatnya keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara

utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut. Kondisi ini boleh jadi juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Jadi yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum 2013 adalah karena terjadinya penurunan karakter bangsa dan sebagai tindak lanjut dari beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. (E. Mulyasa, 2015). Sementara tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. (Kemendikbud RI, 2014) Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu dari yang berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh. (M. Fadlillah, 2016)

Selain kurikulum penentu keberhasilan Pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini karena ketidakberhasilan Pendidikan di Indonesia juga diindikasikan dengan

rendahnya output Pendidikan. Disinilah perlunya penaan Sumber Daya Manusia yang perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui system pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pengembangan system pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditentukan karena berbagai indicator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumberdaya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, 2017) Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. "Pemimpin adalah seorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya". (Veithzal Rifa'i, dkk., 2015) Kepemimpinan yang baik harus mampu membangun kehidupan organisasi dengan memngembangkan budaya yang disebut nilai-nilai ekselensi atau keunggulan atau *value of excellence*. Kepemimpinan berkaitan dengan pengikut sertaan seluruh anggota atau pengikutnya beradaptasi dengan perubahan dalam mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi serta mengkoordinasikan secara aktif tugas-tugas yang perlu mencapai keberhasilan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka selain kurikulum juga kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur yang terpenting dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keberhasilan Pendidikan di sekolah yang akhirnya menentukan kualitas sekolah dan mutu Pendidikan secara umum.

Sementara SMA plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah merupakan Lembaga Pendidikan formal swasta dan

berada dalam naungan Yayasan pondok Pesantren Assa'adah. Sehingga semua peraturan dan manajen sekolah harus disesuaikan dengan peraturan dan manajemen pondok pesantren. Untuk itulah berdasarkan Musyawarah semua guru baik dari Unit Madrasah Tsanawiah, unit Madrasah Aliah Swasta As-Sa'adah maupun Unit SMA Plus As-Sa'adah yang tergabung di bawah Yayasan Pondok Pesantren As-Sa'adah pada awal semester tahun 2017-2018 serta melihat perkembangan pada sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Serang yang melaksanakan penerapan kurikulum 2013 pada Tahun ajaran 2016-2017, maka pada bulan Juli 2017 Pimpinan Pesantren As-Sa'adah menginturksikan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, Masdrasah Aliah As-Sa'adah dan SMA Plus As-Sa'adah agar segera bersiap-siap menerapkan menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan adanya berbagai kendala lapangan yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah diantaranya adalah :

1. Guru-guru hanya sebatas memahami kurikulum, namun untuk membuat perencanaan dan penerapan di sekolah, mereka belum bisa menjalankan sesuai dengan harapan pemerintah;
2. Para guru masih belum paham tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga mereka kesulitan tentang bagaimana cara mengajar dan menilai;
3. Para guru masih belum paham tentang pembuatan RPP dan melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan;
4. Peserta didik jarang dilatih melakukan pengamatan dan percobaan, hal ini karena guru lebih senang pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan semacamnya;
5. Kurangnya penguasaan teknologi informasi, hal ini karena masih

- minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki;
6. Kurang jelasnya alur pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas saat melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013;
 7. Kebijakan – kebijakan kepala sekolah sering bergonta ganti hal ini karena menyesuaikan kebijakan pimpinan pesantren/Yayasan; Dikarenakan kebijakan-kebijakan yang tidak pasti, maka hal ini mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah;
 8. Gaya kepemimpinan kepala Sekolah masih didominasi dan mengikuti gaya kepemimpinan pimpinan pesantren; Mutu Pendidikan SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah lebih didominasi oleh kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang memang dilaksanakan di Pondok;
 9. Belum adanya keselarasan antara implementasi kurikulum dan gaya kepemimpinan ini berdampak pada peningkatan mutu sekolah itu sendiri.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum 2013 di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang; Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang.dalam meningkatkan mutu pendidikan; Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor Penghambat implementasi manajemen kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang.

B. KAJIAN TEORI

Kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman pembelajaran berhubungan dengan potensi-potensi peserta didik harus didukung oleh pembelajaran yang mendukung potensi peserta didik memuat materi ajar dan isi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga tercapai

efektifitas belajar. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu, kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini kurikulum mempunyai sejumlah program untuk diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam menghadapi masa depan. Program yang dimaksud ada yang tertulis dan ada yang dirancang sebagai tata aturan bahkan ada yang tersembunyi (*hidden curriculum*). Benny Karyadi menyebutkan bahwa kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu: a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi guna mencapai efektifitas belajar untuk memperoleh ijazah tertentu. b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen. (Marry Ellen Weymer, 2014) Kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian. (Din Wahyudin, 2016)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun berdasarkan studi empiris seringkali guru tidak memahami ide- ide yang terkandung di dalam kurikulum, padahal kejelasan terhadap ide kurikulum tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan dari

kualitas implementasi. Kegiatan inti dalam Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Selain manajemen kurikulum, Kepemimpinan kepala sekolah juga akan menentukan mutu dari sebuah proses pendidikan. Abdul Rahman Saleh mengatakan "kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu". (Abdul Rahman Shaleh, 2016) Dengan demikian kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahannya adalah faktor penting efektivitas manajemen. Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah seorang pimpinan yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. (Veithzal, H. Rivai dan Sylviana Murni, 2016) Miftah Thoha berpendapat, bahwa ada empat gaya dasar dalam kepemimpinan yaitu: Seorang pimpinan menunjukkan perilaku yang banyak memberikan pengarahannya dan sedikit dukungan; Seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak mengarahkan dan banyak memberi dukungan; Perilaku pimpinan menekankan pada banyak memberikan dukungan dan sedikit memberikan pengarahannya; Seorang pemimpin memberikan sedikit dukungan dan sedikit pengarahannya. (Thoha, 2015)

Kepemimpinan berusaha untuk membuat perubahan dalam organisasi dengan (1) menyusun visi masa depan dan strategis untuk membuat perubahan yang dibutuhkan, (2) mengkomunikasikan dan menjelaskan visi, dan (3) memotivasi dan member inspirasi kepada orang lain untuk mencapai visi itu. Ada hal-hal lain juga yang perlu juga diketahui seorang pemimpin sebelum mengadakan kontak dengan orang lain yakni: (1) merencanakan, (2) mengorganisir, (3) mengordinasi, dan (4) mengendalikan pekerjaan. (Yulk, 2011) Sudarman

memberikan pendapat bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sudarwan Danim, 2012) Namun demikian, meskipun kepala sekolah merupakan guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah namun juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap guru-guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan baik tujuan sekolah maupun tujuan Pendidikan secara Nasional. Dalam memangku jabatan sebagai kepala sekolah maka sebaiknya memiliki tiga keterampilan diantaranya adalah:

- a. Keterampilan teknis (*tehnikal skill*). Keterampilan ini meliputi pengetahuan khusus tentang keuangan, penjadwalan, pembelajaran, konstruksi dan pemeliharaan fasilitas.
- b. Keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*). Keterampilan ini diperlukan agar hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru dapat terjalin dengan baik dan suasana manusiawi kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bawahan dalam hal ini guru-guru serta seluruh staf tata usaha.
- c. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Keterampilan konseptual ini berkaitan dengan cara kepala sekolah memandang. Kepala sekolah sebagai proses kerja administrasi yang mengaitkan dengan unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. (Wahyudi, 2016)

Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku kelompok. Upaya mempengaruhi perilaku ini untuk mencapai tujuan perorangan atau kelompok, seperti tujuan diri sendiri, tujuan teman atau tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain, baik yang kedudukannya tinggi, setingkat, maupun

yang lebih rendah dari padanya, dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistic dan egoistik berubah menjadi perilaku organisasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat berperilaku (behavioral). (Siagian, 2015) Berdasarkan berbagai teori tentang implementasi kurikulum dan gaya kepemimpinan di atas maka mutu pendidikan akan meningkat dengan implementasi kurikulum 2013 dan gaya Kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam Lembaga pendidikan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Dimana penelitian memfokuskan pada deskripsi penyusunan kalimat secara rinci dan terstruktur diawali dari pengumpulan data sampai menguraikan dan membuat laporan hasil penelitian. Oleh karenanya Burhan Bungin menyatakan, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan terbatasnya sasaran, akan tetapi kedalaman datanya tak terbatas. Kualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan semakin dalam, maka kualitas penelitian semakin baik. (Ibrahim, 2018, p. 52) Lebih rinci pendekatan kualitatif merupakan cara kerja yang mengacu pada nilai subjektif dan bukan statistik. Kualitas data dinilai bukan dari angka atau skor. Sugiyono menjelaskan alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. (Sugiyono, 2017, p. 292) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian ini menggambarkan variabel berkenaan fokus masalah dan digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi kejadian-kejadian maupun fenomena yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh penjelasan tentang implementasi kurikulum 2013 dan gaya

kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan riset sosial atau lingkungan manusia atau budaya, maka dinamakan situasi sosial (*social setting*). Setting penelitian adalah di SMA Plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah/Madrasah, bidang pengajaran pondok dan beberapa guru yang dijadikan informan penelitian.

Sumber data dalam penelitian berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara, sementara itu sumber data yang bersifat dokumen tertulis berupa profil sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah *qualitative observation* (observasi), *qualitative interviews* (wawancara), *qualitative documents* (dokumen), dan *qualitative audio and visual materials* (rekaman suara dan visual). (Creswell, 2018) Adapun Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah/Madrasah, Wakil kepala sekolah/Madrasah dan beberapa orang guru yang penulis tentukan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif. Model ini dikonseptkan oleh Miles dan Hubberman terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. (Sugiyono, 2017, p. 246) Terakhir yaitu pengujian atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh dan membandingkannya melalui waktu atau alat yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2017, p. 369)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pembahasan

a. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya pelaksanaan dan implementasi kurikulum 2013 di SMA Plus As-Sa'adah dan MAS Assa'adah dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen pada bidang pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan/pengawasan.

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Proses perencanaan yang dilakukan oleh SMA Plus As-Sa'adah berisi langkah-langkah teratur sebagai berikut:

a) Menentukan tujuan dan prinsip-prinsip perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh Kepala masing-masing Sekolah SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah yang menyatakan bahwa: "Semua guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran, agar dikelas guru tidak kekurangan bahan, atau asal-asalan dalam menyampaikan materi. Hal ini juga sebagai bahan acuan supaya pembelajaran dilakukan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru

sebagai pekerjaan profesional tentu saja dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai pekerjaannya, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam mempersiapkan pembelajaran di SMA Plus As-Sa'adah sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa "Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru di sekolah ini, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran". Dengan demikian guru melaksanakan proses pembelajaran harus dengan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan ceramah dan lainnya.

Selanjutnya salah seorang guru juga mengatakan proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya, guru dapat memanfaatkan OHP atau LCD, dengan bantuan program komputer. Untuk memberikan sumber belajar yang lebih beragam dan mutakhir, guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. (Sujana, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA-Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 18 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 11.00- 12.00 WIB., 2022) Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b) Menentukan Langkah-Langkah Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan, sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa setelah para guru mendapatkan sosialisasi kemudian mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, dengan dampingan dari tutor pelatihan dan langsung diaplikasikan di sekolah. (Marjuni, 2022)

c) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan

Pada tahapan awal pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan manajemen kurikulum 2013 di SMA Plus As-Sa'adah Cikeusal adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Guru sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, harus jeli dalam perencanaan, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan LKS, buku paket guru dan murid dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. (Sujana, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 di SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00-11.00 WIB., 2022)

Hal ini diakui pula oleh kepala MAS As-sa'adah yang menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah kami sama dengan unit-unit lain dalam Yayasan As-Sa'adah, karena unit sekolah sama-sama dalam satu Yayasan, maka penerapan dan pembaharuan kurikulum sama-sama dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Plus As-Sa'adah tentang Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah ini dinyatakan bahwa Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 meliputi semua mata pelajaran termasuk PAI, selain itu juga menerapkan pembelajaran saintifik dan semua sarana dan prasarana sudah siap dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini. (Marjuni, 2022) Sehingga dengan demikian sekolah telah melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Penerapan ini dilaksanakan dari tahun ajaran 2017-2018. Guru telah dibekali pengetahuan kurikulum 2013 dengan mengutus ke kegiatan workshop dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di luar pesantren maupun yang dilaksanakan di dalam pesantren secara mandiri dengan pembicara dan pemateri yang kompeten.

2) Pengorganisasian (*Organisation*)

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua

sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum di SMA Plus As-Sa'adah dan di MAS As-Sa'adah dilaksanakan dalam satu waktu dalam naungan pondok pesantren Modern As-Sa'adah sehingga berdasar hasil pengamatan ditemukan bahwa pada aspek perencanaan dalam lingkup pengorganisasian menunjukkan bahwa perangkat dokumen yang dibuat oleh kedua satuan pendidikan ini adalah kurikulum dibuat bukan atas kemauan satuan pendidikan madrasah tetapi atas perintah pemerintah melalui Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama. Namun demikian sekolah ini berusaha mengembangkan dan melakukan inovasi dalam implemtasinya dalam pelajaran.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan di SMA Plus As-Sa'adah dan di MAS As-Sa'adah bahwa manajemen pelaksanaan dilaksanakan dengan sosialisasi, pelatihan dan penentuan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan hubungan antara materi dengan situasi dan kondisi nyata di lingkungan peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan terhadap mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep semacam ini diharapkan belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik. (Sujana, Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Plus As-Sa'adah Serang Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 di SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00- 11.00 WIB., 2022)

Kemudian tahapan manajemen penerapan kurikulum 2013 selanjutnya adalah tahap evaluasi, baik evaluasi pembelajaran maupun evaluasi penerapan secara menyeluruh. Teknik

evaluasi pembelajaran yang digunakan di SMA Plus adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif, dan psikomotor. Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Plus As-Sa'adah dan guru Akidah Akhlak dan di MAS As-Sa'adah yang peneliti temui pada waktu terpisah yang menyatakan bahwa evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 dapat mengukur keberhasilan belajar siswa, dilaksanakan setelah semua materi dalam satu KD disampaikan secara menyeluruh, penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan. (Sujana, Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak As-Sa'adah Serang Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 di SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00-11.00 WIB, 2022)

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah pengamatan untuk melihat bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. *Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penerapan kurikulum terutama Kurikulum 2013 yang melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengadministrasian, dan perubahan kurikulum. sejauh mana keterlibatan guru akan turut menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Demikian yang disampaikan wakil kepala Sekolah Bidang kurikulum. (Sujana, 2022) Keberhasilan Kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. para guru bertanggung jawab

sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupaya penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang Kurikulum. untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami kurikulum secara baik.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggota kelompok, yang tidak dapat dengan cara yang sama mengarahkan aktivitas pemimpin. Meskipun demikian anggota kelompok jelas akan mempengaruhi aktivitas tersebut dengan sejumlah cara. Gaya seorang pemimpin dapat digambarkan dalam berbagai cara, misalnya pemimpin tersebut murah hati, keras kepala dan terus terang, meyakinkan. Menurut Aina Mulyana, Gaya Kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Kepemimpinan bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi.

Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak arang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam organisasi tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Maka untuk melihat dan menetapkan gaya kepemimpinan apa yang diterapkan kepala sekolah SMA Plus As-Sa'adah dan MAS Dahu Cikesal Serang penulis menetapkan tiga indikator dalam pembahasannya. Yaitu

keterampilan Konsep, Keterampilan Membangun dan Menjalin Hubungan dan keterampilan Teknik.

1) Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah

Keterampilan konsep adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dengan membuat konsep-konsep terkait dunia pendidikan. Suatu konsep dalam pengelolaan guru dibutuhkan untuk menunjang kinerjanya. Kepala sekolah dituntut dapat memahami konsep dan teori yang berhubungan dengan pekerjaan. Keterampilan konseptual kepala sekolah dalam hal ini mencakup cara menganalisis kebutuhan guru, kegiatan koordinasi, evaluasi kegiatan guru, dan kegiatan memecahkan permasalahan guru.

Hasil wawancara dengan kepala SMA Plus As-Sa'adah dan kepala MAS As-Sa'adah menyatakan "konsep kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan guru dalam menganalisis kebutuhan guru di SMA Plus As-Sa'dah yaitu dilakukan dengan sistem POAC terlebih dahulu. Kemudian kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru bertujuan dapat memudahkan dalam mengetahui segala kekurangannya yang kaitannya dengan pengajaran. Hal yang berkaitan dengan pengajarannya diantaranya dengan pembagian tugas jam mengajar guru yang dilakukan dengan melihat jam mengajar dan kelasnya serta guru membuat refleksi yang dilakukan di pedoman EDS (Evaluasi Diri Sekolah) supaya dapat dilihat oleh kepala sekolah. (Marjuni, 2022)

2) Keterampilan Membangun dan Mengembangkan Hubungan Kepada Bawahan/Staff

Keterampilan membangun dan mengembangkan hubungan manusia berkaitan dengan kegiatan interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat menciptakan hubungan yang kooperatif dengan semua staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan kerja diciptakan secara kondusif, saling membantu satu sama lain, harmonis. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang

bersifat kekeluargaan dan demokratis untuk meningkatkan kualitas dalam bekerja. Adanya lingkungan kerja seperti itu akan menghasilkan suasana kooperatif dan kondusif. Begitupun halnya yang penulis lihat di SMA Plus As-Sa'adah dan di MAS As-Sa'adah dimana kepala sekolah/Madrash selalu menciptakan lingkungan kondusif dengan harapan semua yang berada di lingkungan sekolah merasa nyaman dalam bekerja.

Selain lingkungan kerja yang harmonis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan baik dengan tidak adanya kesenjangan antara atasan dan bawahan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan seluruh warga sekolah dilakukan secara formal maupun tidak formal dan secara non tatap muka dengan memanfaatkan fasilitas media sosial dalam penyampaian informasi maupun pengumuman yang secara mendadak melalui grup WA. Interaksi non tatap muka merupakan interaksi yang dilakukan melalui surat menyurat, telepon, facsimile, email, dan sebagainya.

3) Keterampilan Teknik Kepala Sekolah

Keterampilan teknik kepala sekolah dalam mengelola guru berkaitan dengan proses, metode maupun teknik dalam mengelola sekolah. Keterampilan teknik digunakan oleh pemimpin untuk melakukan tugas khusus. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Kegiatan pengawasan internal dilakukan dengan melihat administrasi dengan melakukan *controlling* diawal, ditengah, dan diakhir jam kerja melalui absen, secara tidak formal yang dilakukan di SMA Plus As-Sa'adah terhadap pengelolaan guru bisa dilakukan melalui mengobrol, lewat siswa, lewat program yang telah dibuat dan dilakukannya supervisi. Keterampilan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan pengawasan maupun kinerja guru dalam mengajar, baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga kepala sekolah tidak hanya saja

melakukan secara bentuk formal tetapi juga mengawasi dari luar. (Marjuni, 2022)

Bahwa kepala sekolah harus memiliki fungsi pengendalian untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memutuskan bahwa tujuan organisasi semua tingkatan dan rencana sedang dilaksanakan menuju kearah pencapaian sasaran yang ditetapkan. Selain kegiatan pengawasan internal menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan dengan mengikutkan supervisi pembelajaran yang dilakukan satu semester minimal dua kali dilihat melalui observasi kelas dengan dibantu oleh tim yang ditunjuk kepala sekolah. Kepala sekolah menerapkan manajemen dengan multi level dalam memudahkan kegiatan supervisi. Keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja *team work* yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. (Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Cet 12., 2015)

E. HASIL PENELITIAN

a. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah

Pengimplementasian manajemen kurikulum di SMA Plus As-Sa'adah dan di MAS As-Sa'adah Serang dilakukan dengan prinsip dan fungsi manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan).

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membentuk Tim Kurikulum 2013. Tim secara penuh melakukan perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 dan mengembangkan perangkat kurikulum 2013 dengan dukungan baik fasilitas maupun pendanaan yang ada. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, bahwa hingga saat ini tim telah melaksanakan kegiatan khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 baik berupa sosialisasi maupun pengembangan perangkat kurikulum yang dibutuhkan oleh guru. Perencanaan Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan guru dengan menyiapkan

perangkat pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang dilakukan kedua sekolah ini diantaranya melakukan persiapan-persiapan dalam perencanaan dan mengidentifikasi berbagai keperluan dalam implemtasi kurikulum 2013, termasuk alternatif-alternatif solusi jika ditemukan berbagai masalah saat pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum di SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah dilaksanakan dalam satu waktu dalam naungan pondok pesantren Modern As-Sa'adah sehingga berdasar hasil pengamatan ditemukan bahwa pada aspek perencanaan dalam lingkup pengorganisasian menunjukkan bahwa perangkat dokumen yang dibuat oleh kedua satuan pendidikan ini adalah kurikulum dibuat bukan atas kemauan satuan pendidikan madrasah tetapi atas perintah pemerintah melalui Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama. Namun demikian sekolah ini berusaha mengembangkan dan melakukan inovasi dalam implemtasinya dalam pelajaran.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan dimulai dari pembelajaran yang dilakukan dalam kelas yang representative dan kondusif untuk belajar. Metode ceramah mulai dikurangi sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari peserta didik, diskusi sudah berjalan dengan baik karena terdapat banyak peserta didik yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang dengan sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki

peserta didik, buku paket, papan tulis di kelas, alat tulis dan LCD proyektor. Adanya pemberian tugas pada akhir pelajaran dan dilakukannya evaluasi dengan tehnik tes dan dan non tes.

4) Evaluasi dan Pengontrolan

Evaluasi perencanaan dan evaluasi pembelajaran, evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Evaluasi dilakukan dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kretifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya.

Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melibatkan kolaborator sebagai peneliti dengan format isian ceklis pengamatan. Sementara terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa keterampilan guru yang ada di SMA Plus As-Sa'adah dan di MAS As-Sa'adah dalam melakukan penilaian autentik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang cenderung memberikan nilai tidak berdasarkan pada hasil proses pembelajaran melainkan masih melihat sisi penilaian pada aspek kognisinya saja. Kemudian kemampuan untuk menilai sikap dan keterampilan terapan masih belum bisa dilihat secara utuh.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah

1) Keterampilan Konseptual

Kegiatan perencanaan di SMA Plus maupun di MAS As-Sa'adah sudah sesuai dengan pendapat Prihatin bahwa untuk peramalan kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan metode task analysis yaitu penentuan kebutuhan tenaga didasarkan atas tuntutan spesifikasi pekerjaan yang ditetapkan. (Eka Prihatin, 2015) Cara melakukan analisis kebutuhan di kedua sekolah ini disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam pekerjaannya, dapat dilihat dari penentuan jam mengajar yang

mana guru guru harus mengajar dengan jumlah 24 jam dan guru membuat refleksi-refleksi dari pedoman EDS untuk mengetahui apa saran-saran dalam menunjang pekerjaannya, dengan refleksi itu kepala sekolah akan mengetahui apa yang dibutuhkan guru dan peningkatan kompetensi guru.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa, kegiatan koordinasi dalam melakukan pengorganisasian dengan cara pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan koordinasi juga dilakukan disetiap hari Sabtu melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh yayasan As-Sa'adah yang menaungi kedua sekolah ini. Kegiatan koordinasi sesuai dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2017) bahwa pemimpin dituntut selalu memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan secara keseluruhan, mengadakan pengendalian/pengawasan, dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama. Kegiatan koordinasi dalam melakukan pengorganisasian dengan cara pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan koordinasi juga dilakukan melalui rapat-rapat guru secara khusus di masing-masing sekolah maupun rapat guru secara umum di bawah komando yayasan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan guru dilakukan dengan melihat administrasi guru, dan kegiatan supervisi melalui kunjungan kelas. Selain itu, dalam melakukan evaluasi juga berpedoman pada EDS, SKP dan PKG. Kegiatan evaluasi sesuai pendapat Wahjosumidjo yang menyatakann bahwa untuk melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus. (Wahjosumidjo, 2017) Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan memecahkan permasalahan di kedua sekolah ini dilakukan dengan pembekalan metodologi pembelajaran pada awal semester atau awal tahun ajaran baru,

masalah penilaian dan dilakukannya pelatihan silabus dan alat evaluasi. Kegiatan memecahkan permasalahan guru juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memanggil orang yang bersangkutan untuk melakukan pemeriksaan terhadap permasalahannya dalam pengajaran. Pemberian pembekalan dalam mengatasi permasalahan guru di kedua sekolah ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. (Mulyasa, 2015) Sehingga perlu adanya pelatihan dalam pekerjaan untuk menambah profesionalisme bekerja dan perlu adanya pelayanan pelatihan untuk mendukung kualitas kerjanya. Sehingga pembinaan profesional dapat dilaksanakan melalui kegiatan supervisi. Sebagai kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sangat dituntut untuk mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisinya.

Menurut penulis terkait dengan keterampilan konsep kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah bagus. Dalam melakukan keterampilan konseptual visioner ke masa depan. Selain itu, dalam melakukan evaluasi selalu berpedoman pada SKP. Kepala sekolah juga harus memiliki wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Keterampilan konsep dimulai dengan perencanaan strategis yang terkait dengan konsep-konsep terhadap pengembangan sekolah.

2) Keterampilan Membangun dan Mengembangkan Hubungan Kepada Bawahan/Staff

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama yang dijalin antara kepala sekolah dengan guru melalui lewat rapat, pemanggilan, komunikasi. Hal ini dilakukan supaya tetap terjalin sebagai mitra kerja yang saling memberikan dampak positif. Mustiningsih menyatakan bahwa hubungan antar manusia berarti kemampuan untuk bekerja sama dengan membangun tim kerja bersama orang-

orang lain. (Mustiningsih, 2013) Pemerataan tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan adanya *job description* sehingga sebuah sistem yang ada di SMA Plus As-Sa'adah dan di MAS As-Sa'adah sudah berjalan dengan sendirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala seorang pemimpin mendesain pekerjaan beserta mekanismenya didukung staf yang melaksanakan tugas sesuai kemampuan dan keahliannya. (Sagala, 2014) Pemerataan terhadap tugas sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Kegiatan ini juga didukung oleh pendapat Indrachrudi yang menyatakan bahwa dengan *the right man in the right place*. (Indrachrudi, 2016) Hal ini berarti bahwa menempatkan seorang ditempat yang tepat dan sesuai dengan keahliannya.

Menurut penulis hal yang terkait dengan keterampilan hubungan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di kedua sekolah ini sudah terjalin dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kepala sekolah menganjurkan kepada seluruh guru untuk berusaha menciptakan belajar yang kondusif dan mengusahakan suasana kerja yang kondusif sehingga membuat guru merasa nyaman berada di lingkungan sekolah dan melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini kepala sekolah juga memberikan umpan balik pada segala kegiatan seperti saling mengoreksi satu sama lain. Selain itu, kepala sekolah juga memperhatikan komunikasi antara guru mata pelajaran satu dan yang lainnya.

3) Keterampilan Teknik

SMA Plus As-Sa'adah maupun MAS As-Sa'adah dalam menggerakkan bawahan dengan koordinasi setiap anggota harus menguasai peranan dan tugasnya masing-masing supaya menghasilkan kinerja yang berkualitas. Kegiatan menggerakkan bawahan yang dilakukan di SMA Plus kepala sekolah harus mampu menggerakkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, motivasi, dan kreativitas secara maksimal. Hal serupa dikemukakan oleh Meranggi

dik iklim sekolah memiliki determinasi terhadap motivasi kerja guru bahwa semakin kondusif suasana fisik dan psikis sekolah akan semakin senang guru berada di sekolah dan akan semakin sering mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan di sekolah. (Meranggi, dkk., 2017). Menurut penulis terkait dengan keterampilan teknik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Plus sudah sesuai dengan program sekolah dan program Yayasan pondok pesantren As-sa'adah yang menaungi kedua sekolah ini. Namun menurut peneliti, yang idealnya adalah dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah perlu dilaksanakan setiap waktu supaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka menurut penulis, selain faktor implementasi manajemen kurikulum 2013 ini mutu pendidikan di kedua sekolah ini juga meningkat karena gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya konsep yang digagas kepala sekolah, keterampilan membangun dan menjalin hubungan yang baik dan keterampilan teknik kepala sekolah pengelolaan dan pemberdayaan semua unsur sekolah dapat dilaksanakan dengan tepat dan tanpa menimbulkan gejala di internal sekolah. Tiga kemampuan diatas merupakan indikator yang baik dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Maka dengan demikian hal ini mampu meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah. Berbagai macam program yang dicanangkan diterima oleh Yayasan yang menaungi kedua sekolah ini, hal ini karena juga sesuai dengan program-program Yayasan pondok pesantren As-sa'adah yang menaungi kedua sekolah ini. Sementara implementasi atau pelaksanaan kurikulum menjadi bagian dari program kurikulum, prosesnya dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan

diorganisasikan secara bersama-sama sebelum penerapan.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis penulis, maka kesimpulan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Manajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah ini dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan keadaan yang semula peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi semangat dengan adanya respon positif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta lebih antusias secara individu dan kelompok dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini juga dilakukan oleh guru yang berhasil mengubah pembelajaran klasik atau pembelajaran konvensional dari ceramah menjadi pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru kini pembelajaran berpusat pada siswa.

Kedua, Gaya kepemimpinan juga berandil besar dalam peningkatan mutu pendidikan di kedua sekolah ini. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya konsep yang digagas kepala sekolah SMA Plus As-Sa'adah dan Kepala MAS As-Sa'adah, keterampilan membangun dan menjalin hubungan yang baik dan keterampilan teknik kepala sekolah pengelolaan dan pemberdayaan semua unsur sekolah dapat dilaksanakan dengan tepat dan tanpa menimbulkan gejala di internal sekolah. Tiga kemampuan diatas merupakan indikator yang baik dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Maka dengan demikian hal ini mampu meningkatkan mutu Pendidikan SMA Plus As-Sa'adah dan MAS As-Sa'adah.

G. UCAPAN TERIMAKASIH DAN SARAN UNTUK PENELITI SELANJUTNYA

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini

terutama kepada Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd. Rektor UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten atas segala usaha dalam memajukan lembaga. Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A Direktur Pasca Sarjana UIN "Sultan Maulana Hasanudin" Banten atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi. Dr. H. Anis Fauzi, M.SI. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN "Sultan Maulana Hasanudin" Banten dan kepala SMA Plus Assa'adah dan MAS Assa'adah Serang.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar supaya peneliti lebih memperbanyak sumber referensi terbaru dalam mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dan gaya kepemimpinan. Kemudian penelitian selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data di lapangan penelitian.

H. REFERENSI

- Abdul Rahman Shaleh. (2016). *Psikologi dan Industri*. Jakarta: lembaga penelitian UIN, h. 11
- Azyumardi Azra. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.cet.iv, h. 89.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition ed.)*. California: Sage Publishing.
- Din Wahyudin. (2016). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 18-19.
- E. Mulyasa. (2015). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.11.
- Eka Prihatin. (2015). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h.76.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Indrafachrudi, S. (2016). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif, cet.v.,* Bogor: Ghalia Indonesia,h.28.
- Kemendikbud. (2013). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. (2014). *Medoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PUSDIKLAT Kemendikbud, h. 4.
- M. Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.22.
- Marjuni. (2022, 16 April Rabu). Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 16 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00- 11.00 WIB. (D. Sujana, Interviewer)
- Marry Ellen Weymer. (2014). *Applying Science of Learning in Education: Infusing Psychological Science into the Curriculum*. New York:: American Psychologist Association, h. 4.
- Meranggi, dkk. (2017). *Determinasi Budaya Sekolah, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMK Negeri 1 Sukawati. Undiksha. Volume 4. <http://e-journal.undiksha.ac.id>. (Online), 9.*
- Mulyasa. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah. Cet. 11,* Bandung: Remaja Rosdakarya,h.43.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Cet 12.* Bandung: Remaja RosdaKarya, h.37.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Cet 12,* Bandung: Remaja RosdaKarya,h.37.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.52.
- Mustiningsih. (2013). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidika, h. 96.
- Ramayulis. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet.3
- Sagala, S. (2014). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.cet.IV.* Bandung: Alfabeta,h.115.

- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2012). *Inovasi Pendidikan, (Bandung: .* Jakarta: Pustaka Setia, h. 145.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D .* Bandung: Alfabeta.
- Sujana, D. (2022, April Selasa). Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak As-Sa'adah Serang Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 di SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00- 11.00 WIB. (G. A. Akhlak, Interviewer)
- Sujana, D. (2022, April Rabu). Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Plus As-Sa'adah Serang Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 di SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00- 11.00 WIB. (G. A. Akhlak, Interviewer)
- Sujana, D. (2022, APRIL Rabu). Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 di SMA Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 10.00-11.00 WIB. (K. M. As-sa'adah, Interviewer)
- Sujana, D. (2022, April Rabu). Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA-Plus As-Sa'adah Pasirmangu Serang Pada tanggal 18 April 2022 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Serang. 11.00- 12.00 WIB. (A. Al-Sauqy, Interviewer)
- Toha, M. (2015). *Prilaku Organisasi, .* Raja Grafindo Persadsa, h. 318-319: Raja Grafindo Persadsa.
- Veithzal Rifa'l, dkk.,. (2016). *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Veithzal, H. Rivai dan Sylviana Murni. (2012). *Education Managemen, Analisis Teori dan Praktik,.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 266.
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,.* Jakarta: Raja Grafindo Persada,h.101.
- Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h.69.
- Yulk, G. (2015). *Kepemimpinan Dalam Organisasi, edisi kelima*. Jakarta: indeks.